

FILSAFAT CINTA EKSISTENSIAL MENURUT

SAPARDI DJOKO DAMONO



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun oleh :

RANDI SISWANTO

NIM : 16510023

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-581/Un.02/DU/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : FILSAFAT CINTA EKSISTENSIAL MENURUT SAPARDI DJOKO DAMONO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RANDI SISWANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 16510023
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6430221650886



Penguji II
Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 642e7a7c53109



Penguji III
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 642f8d613a629



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, 28 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6433978ac3316

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Randi Siswanto

NIM : 16510023

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Filsafat Cinta Eksistensial Menurut Sapardi Sapardi Djoko Damono

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2023

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Randi Siswanto

NIM : 16510023

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat : Perum Permata Muslim No.04, RT/RW: 08/04,
Karangbendo Kulon, Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta.

Judul Skripsi : Filsafat Cinta Eksistensial Menurut Sapardi Djoko Damono

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah *dimunaqosyahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi hingga batas akhir pendaftaran Yudisium *online* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam periode III tahun akademik 2022/2023. Jika ternyata melebihi batas waktu tersebut dan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia *munaqosyah* kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya seluruhnya adalah bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebaik-baiknya tanpa paksaan serta dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,



Randi Siswanto

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada Sang Maha Cinta, berikut seluruh makhluk yang tercipta dan hidup dari cintaNya. Untuk kedua orangtuaku, alm.Ibu Suyati dan Bapak Warini yang dengan cinta mereka berdua, aku dapat berada di dunia ini. Kepada adikku alm.Zicho Ananda, abang yakin engkau dalam kebahagiaan yang purna dalam naungan cintaNya. Dan kepada adikku Danu Ardiyansyah, jadikan dirimu pribadi yang penuh cinta, yang memancarkan cahaya cintaNya di dunia. Kepada keluarga besarku, guru, sahabat, dan kepada semua orang yang pernah mengenalku, skripsi ini aku persembahkan kepada kalian semua.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Hiduplah karena cinta, untuk cinta, dan menuju cinta.

Tidak ada cinta selain “CINTA”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil Alamin, segala puji dan juga syukur yang mendalam hanya untuk Allah Swt. *Tiada tempat kembali selain kepadaNya*. Ungkapan yang tiada henti selalu tertujukan kepada Allah, atas segala keadaan, kondisi, dan juga perasaan yang telah dianugerahkan kepada seluruh semesta yang cintai-Nya. Segala *forma*, *rasa*, dan *ma'rifah* hanyalah dari-Nya.

Kerinduan dan cinta selalu hanya untuk-Nya, *Allah azza wa jalla*. Kasih sayang serta kemuliaan selalu tertujukan untuk baginda *Nabi Muhammad SAW*, yang darinya pintu cahaya cinta terpacar tiada henti dari awal hingga akhir penciptaan.

Tulisan ini lebih dari sekedar syarat untuk lulus dari universitas tempat penulis mencari ilmu dan memahaminya. Tulisan penelitian ini merupakan, rahmat dari Allah bagi penulis untuk memahami makna-makna cintaNya yang tak terbatas. Perlu diingat bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari pihak-pihak lain yang telah diberi kesempatan untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih antara lain kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Alm. Ibu Suyati dan Bapak Warini yang telah merestui penulis untuk menjauh dari kampung halaman dan melanjutkan pendidikan di Yogyakarta serta telah bersedia untuk membiayai kuliah dan senantiasa memberika semangat selama berada di tanah perantauan ini.
2. Adik semata wayangku Danu Ardiansyah yang telah memberikan dukungan semangat serta perhatian dan kasih sayangnya, semoga kelak penulis bisa menjadi kakak yang baik untukmu.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu menjadi rumah yang nyaman untuk kembali, berkat kalian semua penulis dapat tumbuh dan berkembang dengan baik hingga sekarang.
4. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.A.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA.
6. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.

7. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi di prodi AFI UIN Sunan Kalijaga.
9. Segenap civitas akademik di lingkup UIN Sunan Kalijaga, mulai dari jajaran rektorat, TU fakultas, hingga staf prodi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
10. Para senior dan junior di HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) komisariat Ushuluddin Cabang Yogyakarta yang telah memberikan pelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.
11. Keluarga alumni SMA Negeri 2 Pelepat Ilir (saat ini SMA Negeri 6 Bungo) yang cinta dan dukungannya menjadi sumber kekuatan tersendiri.
12. Kelurga Pelajar Jambi Yogyakarta, yang dari mereka semua penulis merasa kerasan dan betah selama di Jogja, hingga tidak terasa waktu berjalan dan berganti begitu cepatnya.
13. Kepada perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu penulis dalam menemukan refrensi.
14. Kepada perpustakaan Kolase St. Ignatius Yogyakarta, utamanya pak Slamet yang sudah berbaik hati membantu penulis untuk menemukan refrensi.
15. Teman-teman di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2016 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu, selamat bagi yang telah lulus terlebih dahulu dari penulis, dan semangat bagi kalian yang juga sedang berjuang untuk menyelesaikan studinya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis dengan penuh kerendahan hati senantiasa menerima segala kritik dan saran atas apa yang tercantum dalam penelitian skripsi ini.

Yogyakarta, 06 Februari 2023

Randi Siswanto

ABSTRAK

Cinta menjadi tema purba yang menarik untuk dibahas oleh banyak pemikir dan penyair. Sapardi Djoko Damono termasuk bagian dari golongan tersebut. Sebagai seorang penyair, ia punya kegelisahan tersendiri mengenai cinta sebagai faktisitas hidup manusia. Cinta menurutnya sangat erat, bahkan tidak terpisahkan dari pengalaman konkret hidup sehari-hari, cinta adalah sesuatu yang eksistensial dalam hidup manusia, dengan cinta manusia akan kembali menyadari kesadaran ontologisnya sebagai manusia yang *berada* dan *menjadi* di dunia ini. Hal ini memiliki kecenderungan yang sama dengan para filsuf eksistensialis seperti Jean-Paul Sartre, Nietzsche, Gabriel Marcel, dan Muhammad Iqbal dalam memposisikan cinta sebagai sesuatu yang eksistensial dalam hidup ini. Cinta menurut mereka adalah sesuatu yang menjadi dasar *ada* dan *eksis*nya manusia sebagai seorang pribadi di dunia yang bebas sekaligus terbatas ini, hanya dengan cinta hidup manusia akan menemukan maknanya sebagai manusia.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *library research* dengan analisis deskriptif. Dengan analisis penulis berusaha mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan tanda mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data dan menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti. Penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait subyek penulisan kemudian mengkategorikan, memberi kode dan tanda dan mengurutkan pemikiran Sapardi yang berkaitan dengan cinta eksistensialisnya untuk dianalisis.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa cinta adalah pengalaman personal yang dialami dan dipahami oleh setiap orang. Cinta adalah keseluruhan pengalaman hidup manusia yang berpikir, merasa, bertindak, dan terlibat dalam dunia. Dengan kata lain, cinta adalah suatu pengalaman eksistensial dalam hidup setiap orang, dan cinta semacam ini adalah cinta yang dibahas oleh filsuf eksistensialis seperti Sartre, Nietzsche, Gabriel Marcel, dan Muhammad Iqbal. Sapardi Djoko Damono, seorang penyair Indonesia di nilai memiliki corak filosofis yang sama dengan filsuf aliran filsafat eksistensialisme. Dalam karya-karyanya, Sapardi menyatakan bahwa cinta adalah dasar eksistensi manusia, baik secara pribadi dan sosial masyarakat. Cinta bagi Sapardi membawa manusia pada kesadaran faktisitas sangkanparan (awal dan akhir), kefanaan, keheningan dan kematian. Karakter cinta Sapardi pada dasarnya adalah sebuah kebebasan yang menghantarkan manusia pada transendensi. Pengalaman transendensi ini menghantarkan manusia pada keindahan, ketulusan, dan kesucian jiwa, yang melampaui keterbatasan menubuh. Selain itu, pengalaman transendensi juga membawa manusia melampaui dirinya sendiri, manusia akan mampu mencintai orang lain, mencintai pasangannya, mencintai alam dan puncaknya dapat mencintai Tuhan.

Kata kunci: *Filsafat cinta, Eksistensialis, Sapardi Djoko Damono*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengolahan Data.....	12
4. Analisis Data.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II.....	15
CINTA MENURUT FILSUF EKSISTENSIALIS.....	15
A. Persoalan Definisi Cinta.....	15
1. Cinta Secara Etimologis.....	18
2. Cinta Secara Terminologis.....	23
a. Pengertian Cinta Dalam Psikologi	24
b. Pengertian Cinta Dalam Tasawuf	25
c. Pengertian Cinta Dalam Buddhis.....	26
d. Pengertian Cinta Dalam Hindu	26
B. Cinta Menurut Filsuf Eksistensialis	28
1. Cinta Menurut Jean Paul Sartre	31

2. Cinta Menurut Nietzsche	33
3. Cinta Menurut Gabriel Marcel	39
4. Cinta Menurut Muhammad Iqbal.....	46
BAB III.....	49
DUNIA DAN KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO.....	49
A. Sketsa Biografis Sapardi	49
B. Latar Belakang Pemikiran Sapardi	53
C. Corak Pemikiran Sapardi	58
D. Karya-karya Sapardi.....	61
BAB IV	67
FILSAFAT CINTA EKSISTENSIAL DALAM PEMIKIRAN.....	67
SAPARDI DJOKO DAMONO	67
A. Dimensi Cinta Eksistensial Sapardi	67
B. Klasifikasi Dan Karakter Cinta Sapardi	71
1. Karakter Cinta.....	71
2. Klasifikasi Cinta.....	82
BAB V	103
PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah cinta telah memikat para pemikir dan penulis sepanjang masa. Dan hampir tidak dapat disangkal, cinta telah mempengaruhi kehidupan setiap orang, siapa pun itu, orang yang “dianggap” baik atau jahat pasti pernah merasakan cinta. Cinta diwujudkan dan dialami setiap orang dalam berbagai bentuk, dan yang paling jelas adalah cinta antara ibu dan anak, hingga yang paling sulit untuk dijelaskan cinta Tuhan kepada manusia yang diungkapkan dalam agama-agama.

Dalam berbagai bentuknya cinta adalah sesuatu yang eksistensial, bukan esensial, sebab melibatkan manusia pada pengalamannya yang paling personal dan konkret, utamanya berkaitan dengan perasaan, kebebasan, pilihan, dan tanggungjawab, yang semuanya berpangkal pada kesadaran atas keberadaannya sebagai seorang manusia. Cinta yang seperti ini sesuai dengan visi awal dari eksistensialisme, yaitu mengajak manusia untuk kembali menyadari keberadaannya, eksistensinya, serta mempertanyakan makna dari keberadaan tersebut. Kesadaran tersebut yang kemudian membedakan kehidupan manusia dari bentuk-bentuk kehidupan yang lain, atau yang membedakan manusia dari makhluk atau benda-benda yang lain.

Cinta dalam eksistensinya bukanlah sesuatu yang bisa dipahami begitu saja berdasarkan penuturan orang lain atau para pendahulu, jika boleh mengutip seorang filsuf eksistensialis Gabriel Marcel,¹ cinta adalah sebuah “misteri”², yang hanya bisa dipahami melalui

¹ Lihat pada tulisan Gabriel Marcel *Misteri Eksistensi Menyelami Makna Keberadaan*, Bab 5, Refleksi Primer dan Sekunder sebagai Titik Tumpu Eksistensi.

² Dikatan sebagai misteri karena cinta pasti melibatkan manusia secara aktif dan tidak berjarak, misalnya dalam hubungan sebuah hubungan sepasang kekasih, pasti akan melibatkan kedua belah pihak/orang yang saling mencintai, baik itu orang yang mencintai dan orang yang dicintainya.

pengalaman konkret, langsung. Cinta mendorong manusia untuk kreatif, berbuat banyak hal untuk kehidupan. Eksistensialisme adalah sebuah gerakan yang secara tegas menolak sikap pasif, sebab menurut seorang eksistensialis, hidup ini senantiasa menjadi, bergerak menuju kesempurnaan.

Eksistensialisme juga memberikan perhatian khusus pada hubungan manusia dengan sesamanya. Bagaimana manusia bisa menjalin hubungan yang baik dengan sesamanya, dan ini tentu tidak mudah, sebab manusia memiliki sifat egois, selalu mementingkan dirinya sendiri. Jika dirujuk pada awal lahirnya, aliran eksistensialisme adalah respon terhadap semakin asing dan berjaraknya manusia terhadap dirinya sendiri, dan karena sikap egois manusia yang tak terkendali terhadap orang lain atau dunia diluar dirinya. Dengan kata lain, eksistensialisme ingin mengembalikan manusia pada dirinya sendiri dan menjadikannya sebagai pribadi yang otentik, yang bisa berhubungan dengan baik dengan orang lain, dengan dunia di sekitarnya.

Filsuf eksistensialis adalah mereka yang berpandangan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, belum bisa membuat hidup manusia lebih baik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut mereka, belum mampu mengubah kondisi manusia secara mendasar, seperti sikapnya yang egois, penuh konflik. Manusia dengan ilmu pengetahuannya, semakin asing dengan dirinya sendirinya, lebih buruk lagi dalam ranah sosial, sesama manusia masih saja bersikap keras, saling jegal, saling fitnah, saling bunuh dan menghancurkan sesamanya. Keadaan setamsil itu seakan tidak ada habisnya, malah semakin bertambah mengerikan. Semakin pintar manusia bukannya semakin baik, malah semakin sombong dan serakah. Kebaikan dan keluhuran hidup hanya dianggap sebagai sebuah omong kosong, yang nyata hanyalah kepentingan materialistik pribadi. Bertambah jumlah manusia, bertambah pula potensi konflik dan benturan kepentingannya. Semakin bertambah umur dunia, semakin maju teknologinya, semakin mengerikan pula potensi

peperangan yang mungkin terjadi. Hasrat dan ambisi manusia semakin tidak terarah, dengan kecerdasan, ilmu pengetahuan dan teknologi, mudah saja bagi manusia untuk menakhlukan yang lain, yang lemah dengan semena-mena, dengan cara memperbudaknya atau bahkan membunuhnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini terbukti tidak mampu merubah hidup manusia lebih baik, bisa dikatakan malah menimbulkan kekhawatiran disharmoni dan hancurnya kemanusiaan.

Manusia dengan ilmu pengetahuannya menjadi monster bagi manusia yang lain. Kendati dalam keseharian manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia butuh manusia lain untuk hidup bersama, berelasi, namun semuanya kentara hambar dan semu. Hidup ideal yang diharapkan rasanya hanya menjadi dongeng. Fakta hidup saat ini menerangkan bahwa ilmu pengetahuan berjarak dari pengalaman konkret manusia, yang berada dan bereksistensi di dunia. Fakta ini akhirnya membuat manusia semakin sulit untuk mengerti apa itu kebajikan, keluhuran, dan kemuliaan. Hati dan pikiran manusia saat ini semakin gelap, dicemari dan dikuasai oleh kehendak untuk menguasai yang lain. Hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, harus ada upaya untuk mengatasi permasalahan ini, dan instrumen yang mumpuni untuk melakukan hal demikian hanyalah “cinta”.

Namun sangat disesalkan, saat ini pembahasan cinta dianggap tidak menarik bagi kebanyakan orang. Menurut mereka cinta itu sesuatu yang remeh dan tidak penting. Cinta itu tidak logis, sebab memberikan porsi dominan kepada perasaan, dan perasaan itu sulit dinalar menggunakan akal, atau lebih tegasnya perasaan dianggap bertentangan dengan akal, bahkan tidak masuk akal.

Anggapan-anggapan setamsil itu tentu sangat membahayakan, meminjam istilah Ki Ageng Suryomentaram; dalam kondisi menolak perasaan, manusia akan kehilangan “rasa

hidupnya”³. Ketika rasa hidupnya hilang, manusia hanya akan berpikir mekanis mengandalkan akal-rasio yang berujung pada perilaku praktis-pragmatis, hingga mengaburkan sisi paling asasi dari kemanusiaan. Menolak perasaan bisa dimaknai juga sebagai penolakan terhadap eksistensi manusia, membuat manusia tidak hadir dan terlibat dalam hidup dan dunianya sendiri. Jika sudah begini, manusia tidak akan menjadi otentik sebagai pribadi, yang berakibat hilangnya rasa tanggungjawab kemanusiaan atas seluruh hidup berikut relasinya.

Filsuf eksistensialis seperti, Jean Paul Sartre, Nietzsche, Gabriel Marcel, dan Muhammad Iqbal. Mereka semua merasa manusia saat ini telah kehilangan sisi kemanusiaannya, kehilangan dirinya sendiri sebagai manusia. Dan solusi yang mereka tawarkan adalah cinta. Karena hanya cinta yang bisa membuat manusia berpikir reflektif atas berbagai pertanyaan tentang bagaimana seharusnya manusia hidup dengan baik sebagai dirinya sendiri, dan bagaimana seharusnya menghadapi kematian, dengan tetap menempatkan manusia sebagai pribadi yang eksis konkret-mendunia. Cinta, kalau boleh mengutip istilah Jawa, adalah sebuah kesadaran primordial atas hidup, cinta itu *sangkan paraning dumadi*, asal dan tujuan manusia di dunia ini. Tanpa cinta, manusia akan cemas dan menderita sepanjang hidupnya, karena kehilangan makna dan tujuan hidupnya yang sesungguhnya.

Di Indonesia ada banyak penulis yang karyanya membahas cinta. Salah satunya adalah Sapardi Djoko Damono. Sapardi adalah penyair Indonesia yang kreatif serta unik. Melalui karya-karyanya, utamanya puisinya, ia dianggap mampu mengungkapkan hasil pengamatan dengan sangat mendalam tentang cinta, serta menyampaikannya secara indah,

³ Manusia bisa dikatakan hidup bila ia merasa hidup, rasa hidup inilah yang mendorong manusia bergerak dan sekaligus menjadi penciri eksistensi kemanusiaannya, lebih lanjut lihat Filsafat Rasa Hidup dalam buku Ajaran-ajaran Ki Ageng Suryomentaram jilid I, hlm. 56-59.

sederhana, bermakna, dan memuat nilai-nilai filosofis yang paling penting, seperti bagaimana cinta menjadi dasar eksistensi manusia di dunia ini.

Melalui puisinya, Sapardi, membawa pembaca berkontemplasi pada ruang terbuka, hingga akrab pada keasingan dunia antara, yang menolak segala kemutlakan pada setiap kata yang dirangkainya. Puisi kemudian dianggapnya sebagai wahana paling ideal untuk menjelaskan dan mengaktualkan cinta. Dengan nalar yang tidak terwakilkan, semua bahasa dan simbol-simbol diajaknya berpetualang sekaligus menghayati eksistensi keberadaan, perasaan, kesunyian dan keasingan yang asasi.

Hal ini sangat menarik untuk dibahas, bagaimana puisi cinta yang ditulis oleh Sapardi, tidak hanya mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan, atau merangsang imajinasi seorang penyair atau pembaca, namun juga memberikan pandangan baru tak terduga atas kenyataan. Sudah saatnya puisi cinta tidak hanya dimaknai sebagai curahan hati penulis, ataupun pelupur lara pembaca. Mengutip Heidegger dalam *Being and Time* “bahwa hanya puisilah yang dapat menampung pemikiran filosofis”, bahasa ilmiah telah didera berbagai bentuk sintaksis, semantik dan berbagai konvensi lainnya, sehingga tidak cukup mawadahi pemikiran filosofis. Di dalam puisi, kemeruahan makna (*dissemination*) cinta yang dipikirkan dapat ditampung.

Sapardi, melalui puisinya, telah membahas banyak hal tentang cinta. Seperti bagaimana cinta merupakan satu-satunya jalan yang membebaskan manusia dari kematian, cinta tidak hanya sebatas tubuh, dalam cinta seseorang akan abadi, hal ini dapat terlihat dengan terang dalam ungkapannya yang sangat terkenal, “*yang fana adalah waktu, bukan? Tanyamu. Kita abadi*”.⁴ Ketika seseorang mencintai, berarti ia mengatakan bahwa orang yang ia cintai tidak akan pernah mati dalam hidupnya, ia akan selamanya abadi.

⁴ Sapardi Djoko Damono, *Hujan Bulan Juni* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 86.

Selain itu, Sapardi juga banyak berbicara bahwa cinta juga adalah tanggung jawab, ketulusan yang berujung pada penyucian jiwa. Cinta Sapardi mengajarkan manusia untuk mencintai dirinya sendiri, mencintai orang lain, mencintai alam semesta, mencintai takdir hidupnya, dan puncaknya mencintai Tuhan. Dengan kata lain, manusia harus bisa mencintai apa saja, dan semuanya harus dimulai dari kemampuannya untuk mencintai dirinya sendiri, selanjutnya baru seseorang itu bisa mencintai yang lainnya. Mencintai merupakan sebuah proses yang menjadikan manusia sebagai dirinya sendiri yang otentik, yang berelasi dengan baik dengan dunia lain disekitarnya.

Setelah diungkapkan latar belakang bagaimana urgensi memahami cinta saat ini. Disini penulis ingin membahas bagaimana pemaknaan cinta menurut Sapardi, yang menurut penulis diekspresikan secara eksistensial. Sebagaimana dapat kita lihat dalam kumpulan puisi “Duka-Mu abadi”, “Hujan Bulan Juni”, “Perahu Kertas”, “Kolam”, “Sutradara itu Menghapus Dialog Kita”, “Ayat-ayat Api”, “Menghardik Gerimis”, “Babad Batu”, “Ada Berita Apa Hari ini, Den Sastro” dan “Namaku Sita” atau dalam beberapa karyanya yang lain.

Sudah banyak yang membahas mengenai konsep cinta dalam pemikiran Sapardi, namun belum terlalu spesifik mengarah kepada corak cinta eksistensialnya, atau sudah banyak juga yang membahas corak pemikiran eksistensialnya, namun tidak pernah membahasnya dalam kaitannya dengan pemikiran cintanya. Dengan demikian, diharapkan tulisan ini diharapkan mampu menjelaskan konsep cinta eksistensial menurut Sapardi, melalui beberapa karyanya yang dianggap mewakili, dan hasil telaah lanjutan dari para penulis atau peneliti yang juga mengkaji pikiran Sapardi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana cinta menurut filsuf eksistensialis?
2. Bagaimana konsep cinta eksistensialis menurut Sapardi Djoko Damono?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan filsuf eksistensialis tentang cinta.
2. Mengetahui filsafat cinta eksistensialis menurut Sapardi Djoko Damono.

Dan manfaat dari kepenulisan ini adalah:

1. Memberikan pemahaman tentang cinta eksistensialis menurut Sapardi Djoko Damono kepada khalayak umum, dan khususnya kepada penulis sehingga dapat ditangkap makna, nilai dan semangatnya yang sesuai dengan keadaan zaman ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan melengkapi khasanah keilmuan filsafat khususnya bagi penulis, juga akademisi yang memiliki ketertarikan dan konsentrasi dalam disiplin keilmuan tersebut.
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian lebih mendalam dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penulisan-penulisan selanjutnya yang berkaitan dengan kajian ini.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang pemikiran Sapardi tentu telah banyak dilakukan. Akan tetapi tidak komprehensif dan mendalam membahas konsep cinta eksistensialisnya. Sejauh yang penulis dapat temukan pembahasan cinta menurut Sapardi ada dalam Jurnal Al-Azhar Indonesia seri humaniora, Vol. 6, No. 1, Maret 2021. Dengan judul *Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce*, yang ditulis oleh Ika Mustika dan Heri Isnaini. Dari judulnya saja sudah dapat kita tangkap, bahwa fokus bahasannya hanya terbatas pada semiotika yang dikerangkai dengan konsep cinta menurut Erich Fromm. Dihasilkanlah konsep cinta kepada manusia, konsep cinta kepada alam dan konsep cinta dan kepada Tuhan, menurut Sapardi.

Dalam Jurnal Kibas Cendrawasih Kemendikbud, Vol. 16, No. 2, yang terbit pada Oktober 2019, penulis menemukan tulisan yang di tulis oleh Sri Yono, yang berjudul *Keagungan Cinta dalam Puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono*. Dalam tulisan ini dibahas dengan cukup mendalam mengenai kesederhanaan kata yang di tulis Sapardi dalam puisi "Aku Ingin" yang mengandung makna yang dalam tentang cinta, bahkan bisa dikatakan mendekati *makrifat*. Sebuah cinta suci yang meniadakan keinginan diri, cinta yang fana pada kesempurnaan cintaNya.

Selanjutnya tulisan dari Diah Ariani Arimbi, yang berjudul *Poetic Justice dalam Karya-karya Sapardi Djoko Damono: Sebuah ajaran moral dalam menjalani hidup*, yang dimuat dalam Jurnal kajian sastra Jentera, Vol. 3, No 1, Juli 2014. Isinya membahas bagaimana caranya membaca karya sastra secara mendalam, dan memosisikannya secara setara karya sastra dengan teks-teks filsafat. Disini Diah menggunakan tesis dari Nussbaum, dikatakan bahwa posisi sastra tidak sekadar fiksi-dunia rekaan, namun juga memuat nilai moral, tuntunan hidup bagi manusia. Posisi sastra dan filsafat dianggap setara

karena pertanyaan diagnostiknya tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bagaimana manusia memaknai hidupnya. Tegasnya, puisi yang ditulis oleh Sapardi punya kecenderungan filosofis yang dekat dengan aliran filsafat eksistensialisme.

Dalam tulisan Heri Isnaini dan Riana Dwi Lestari, yang berjudul *Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-puisi Sapardi Djoko Damono*, yang dimuat dalam Gurindam Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 2, No. 2, yang terbit di tahun 2022. Dalam tulisan ini dibahas makna cinta menurut Sapardi, yang di simbolkan sebagai sebuah hubungan yang harmonis, antara manusia, alam semesta dan Tuhan. Cinta berasal dari Tuhan dan kembali memuncak kepada Tuhan, seperti yang diajarkan oleh kalangan agamawan kepada para umatnya.

Dalam tulisan Heri Isnaini dan Yulia Herliani, yang berjudul *Ideologi Eksistensialisme Pada Puisi "Prologue" Karya Sapardi Djoko Damono*, yang dimuat dalam Jurnal Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis) Vol. 1, No. 1, yang terbit pada Juni 2022. Dalam tulisan ini membahas Ideologi eksistensialisme dalam puisi Prologue karya Sapardi Djoko Damono. Dan ditemukanlah sebuah konsep tentang kesadaran manusia. Dalam puisi Prologue terdapat tanda-tanda yang berkelindan dengan realitas, yang menunjukkan ideologi eksistensialisme yang mengejawantah manusia sebagai sesuatu yang "ada", "mengada", dan "berada".

Dalam tulisan Yusrina Ayu Linati dan Yosi Wulandari, yang berjudul *Perbandingan antara Puisi "Sajak Jatuh Cinta" Karya Emha Ainun Nadjib dan Puisi "Sajak Kecil Tentang Cinta" Karya Sapardi Djoko Damono*, yang dimuat dalam Jurnal Ruang Kata, Journal of Language and Literature Studies Vol. 02, No. 01, tahun 2022. Tulisan ini membahas secara komparatif karya dari dua sastrawan besar Indonesia. Dari hasil pembahasan itu ditemukan persamaan bahwa masing-masing menceritakan cinta sejati

kepada Yang Maha Kuasa. Dan perbedaannya adalah jika Sajak Jatuh Cinta karya Emha Ainun Nadjib lebih banyak melihat bobot emosi yang dapat diukur dan diseimbangkan dengan aspek kehidupan yang lain, sedangkan dalam puisi Sajak Kecil Tentang Cinta karya Sapardi Djoko Damono lebih menekankan bahwa seseorang harus belajar mencintai diri sendiri terlebih dahulu sebelum mencintai orang lain.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Kim Hong Eun, yang berjudul *Konsep Cinta dalam Puisi Seong Woo dan Sapardi Djoko Damono*, ditemukan konsep cinta sejati menurut Sapardi yang disampaikan melalui puisi, karena puisi dianggap sebagai cara paling efektif dalam menyampaikan konsep cinta. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa cinta sejati tidak akan pernah hilang dan harus diperjuangkan. Cinta sejati adalah cinta yang penuh dengan ketulusan dan kerelaan untuk berkorban demi kebahagiaan orang yang dikasihi. Dari skripsi ini juga dapat ditemukan cara pengungkapan konsep cinta menurut Sapardi, yang menurut Kim lebih memilih mengungkapkannya secara eksplisit, menggunakan bahasa kiasan yang makna katanya bersifat konotatif, sehingga makna yang terkandung di dalamnya lebih kompleks dan bisa dipahami dari berbagai sudut pandang.

Kemudian dapat di *rujuk* pula buku terbitan Gramedia Pustaka Utama dengan judul *Meneroka Sapardi*, buku ini ditulis oleh para dosen dan alumnus FIB (Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya) Universitas Indonesia. Dalam buku ini berisi dua puluh lima artikel yang membahas karya Sapardi dari berbagai disiplin keilmuan, utamanya sastra dan linguistik yang diintegrasikan dengan bidang keilmuan lain sehingga memperkaya khazanah. Pada tulisan terakhir di buku ini terdapat tulisan yang berjudul “Keberadaan Cinta dalam Buku Kumpulan Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono”, disana diterangkan bahwa cinta akan menemukan maknanya sendiri, dan pada saat yang sama mengembangkan persepsi cinta secara lebih luas lagi. Dimulai dengan membangun kesadaran akan dirinya sendiri, kemudian kesadaran bahwa dalam kehidupan tidak ada

jawaban pasti, yang pasti hanya kesadaran akan kematian, kesadaran akan kematian ini menimbulkan kecemasan mengenai pencarian makna kehidupan, oleh karena itu, cinta hadir sebagai pemberi makna.

Dalam buku yang diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia, yang berisi kumpulan tulisan yang disunting oleh Riris K. Toha-Sarumpaet dan Melani Budianta, yang berjudul *Membaca Sapardi*. Penulis mendapatkan ulasan yang beragam dan mendalam tentang Sapardi secara personal, lebih lanjut tentang karya dan pikiran Sapardi yang mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam ranah akademik, terkhusus dalam disiplin keilmuan sastra Indonesia. Dalam salah satu tulisannya dalam buku ini membahas sisi eksistensialisme Sapardi dalam kumpulan puisi *Duka-Mu Abadi*. Dari tulisan ini ditemukan, bahwa karya-karya Sapardi, khususnya yang berjudul *Duka-Mu Abadi* bercorak eksistensial.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini murni *library research*, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data tertulis, baik dalam buku, jurnal-surat kabar, dan artikel yang tersebar dalam bentuk fisik maupun online.

2. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data literer atau data Pustaka, dan dikumpulkan melalui dokumentasi kepastakaan. Mulai dari buku, jurnal, majalah, media cetak, maupun media elektronik yang memuat referensi yang sesuai dengan tema penelitian. Kemudian data yang menjadi sumber utama yang dipakai dalam penelitian ini adalah

tulisan-tulisan langsung tokoh yang menjadi objek kajian, seperti “Duka-Mu abadi”, “Hujan Bulan Juni”, “Perahu Kertas”, “Kolam”, “Sutradara itu Menghapus Dialog Kita”, “Ayat-ayat Api”, “Menghardik Gerimis”, “Babad Batu”, “Ada Berita Apa Hari ini, Den Sastro dan “Namaku Sita”, sementara sumber pendukungnya adalah tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

3. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data-data terkumpul, maka teknik yang penulis ambil dalam mengupas permasalahan dalam penelitian ini dengan metode penelitian deskriptif. Peneliti menguraikan secara teratur seluruh referensi mengenai topik penelitian yang terkait. Metode ini bermaksud untuk menguraikan masalah yang sedang dibahas secara teratur mengenai seluruh konsep, ide, bahkan kritik, terkait topik penelitian skripsi ini. Selain menggunakan metode deskriptif, metode interpretasi juga diperlukan untuk memahami lebih mendalam arti tema yang diteliti. Supaya substansi pemikirannya tidak hilang, penulis hanya akan menafsirkan sekiranya itu perlu.

4. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut.

Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data dan menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti. Implikasi dari definisi yang tertulis diatas memberikan pemahaman pada penulis untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya

terkait subjek penulisan kemudian mengkategorikan memberi kode atau tanda dan mengurutkan pemikiran Sapardi untuk dianalisis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan masalah di skripsi ini, penulis akan memberikan gambaran adanya keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lain, sehingga secara keseluruhan akan menjadi runtut, teratur, dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi latar belakang, studi pustaka, tujuan dan metodologi penelitian, hal ini dilakukan untuk memudahkan proses penelitian, dan di sisi lain juga untuk menunjukkan urgensi filsafat cinta eksistensial Sapardi yang dijadikan objek penelitian.

Pada bab dua penulis akan mengumpulkan data-data dalam berbagai literatur, dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dikemukakanlah persoalan definisi cinta, utamanya definisi menurut filsuf-filsuf eksistensial seperti Jean Paul Sartre, Friedrich Wilhelm Nietzsche, Gabriel Marcel, dan Muhammad Iqbal yang akan digunakan sebagai alat analisis untuk membedah pemikiran cinta eksistensial Sapardi. Dengan ini diharapkan, dapat tergambar wawasan yang lebih utuh atas “cinta eksistensial Sapardi” dengan alur pikiran yang logis dan sistematis.

Pada bab tiga akan dikumpulkan data-data, dan diolah dengan menggunakan metode historis dan deskriptif-analisis. Yang pertama dipakai untuk mengetahui latar belakang eksternal Sapardi, untuk mengetahui keadaan pada zamannya, baik dari aspek sosio-ekonomi, politik, budaya, dan filsafat. Kemudian yang kedua dipakai untuk mengetahui latar belakang internalnya, yaitu riwayat hidupnya, pendidikannya, pengaruh yang diterimanya, relasi dengan tokoh-tokoh semasanya, dan pengalaman-pengalaman yang membentuk pandangannya.

Dalam bab empat yaitu pembahasan bagaimana karakter dan objek cinta Sapardi. Di dalamnya akan dibahas bagaimana bangunan filsafat cinta eksistensial dalam pemikiran Sapardi. Secara spesifik dalam bab ini akan diuraikan pemikiran Sapardi tentang filsafat cinta eksistensialnya, berdasarkan kerangka pemikiran dari filsuf eksistensial, seperti Jean Paul Sartre, Friedrich Wilhelm Nietzsche, Gabriel Marcel, dan Muhammad Iqbal.

Bab lima yaitu penutup. Pada bagian ini meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada uraian yang disampaikan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi para filsuf eksistensialis seperti Nietzsche, Sartre, Gabriel Marcel, dan Iqbal, cinta adalah keseluruhan pengalaman hidup manusia yang berpikir, merasa, bertindak, dan terlibat dalam dunia. Dengan kata lain, cinta adalah pengalaman personal yang dialami dan dipahami oleh setiap orang. Masing-masing orang punya pengertiannya sendiri atas cinta, tak terkecuali para filsuf eksistensialis. Bagi Sartre, cinta adalah konflik dan penghalang kebebasan. Cinta menurut Sartre adalah penghalang kebebasan karena cinta akan mengikat dan mengobjekkan siapa saja yang di dalamnya, untuk itu akhirnya cinta yang mulanya indah dan manis akan berujung pada konflik yang merusak pihak-pihak yang terlibat dalam cinta tersebut. Bagi Marcel cinta adalah dasar bagi eksistensi dan hubungan dengan yang lain. Karena cinta menyangkut pengalaman dengan diri sendiri dan hubungannya dengan orang lain, maka cinta harus dimaknai sebagai sesuatu yang konkret. Posisi cinta sebagai pengalaman konkret adalah dasar bagi refleksi dan penelusuran filosofis, termasuk penelusuran tentang cinta. Di sini Marchel menyebut bahwa cinta bukan sebagai *problem* tapi sebagai *misteri*, karena bersifat konkret reflektif. Tidak sekedar data dan fakta, tapi sebagai *misteri* yang terus menjadi dan menyingkapkan diri. Dan yang terakhir cinta menurut Nietzsche adalah sikap penerimaan terhadap takdir kehidupan (*amor fati*). Cinta yang benar-benar

cinta menurut Nietzsche haruslah berdasar dan memuncak pada sikap menerima takdir kehidupan. Menerima segala hal yang hadir, apapun itu, penderitaan ataupun kebahagiaan. Semua itu, penderitaan dan kebahagiaan adalah suatu kepastian dalam hidup ini, tidak ada manusia yang tidak pernah menderita atau bahagia selama hidupnya. Segala hal yang hadir diterima dan dicintai saja, jangan pernah ada sikap penolakan, sikap menolak hidup hanyalah menjadi usaha yang sia-sia.

2. Cinta Sapardi umumnya memuat renungan tentang manusia dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, dengan dunia sosialnya, dengan sangkanparan (awal dan akhir), kefanaan, keheningan dan kematian. Cinta Sapardi adalah cinta yang membebaskan karena menyingkapkan faktisitas hidup manusia dan membawanya pada pengalaman transendensi. Pengalaman transendensi ini menghantarkan manusia pada keindahan, ketulusan, dan kesucian jiwa. Selain itu, pengalaman transendensi juga membawa manusia melampaui dirinya sendiri, manusia akan mampu mencintai orang lain, mencintai pasangannya, mencintai alam dan puncaknya dapat mencintai Tuhan.

B. Saran

1. Untuk pemerintah sebagai lembaga yang dilengkapi oleh sejumlah kekuasaan, perlu terus memberikan perhatian terhadap pengembangan-pengembangan metode berpikir, memberikan kebebasan berfikir yang nyata kepada para pemikir dan akademisi.
2. Bagi perguruan tinggi, khususnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai lembaga perguruan tinggi yang bernafaskan Islam dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran Islam tentunya mendapat tantangan dan hambatan,

namun demikian sebagai lembaga ilmiah harus tetap berdiri tegak guna kelangsungan penciptaan insan kamil.

3. Konsep cinta eksistensial Sapardi Djoko Damono memberikan sudut pandang yang menarik untuk dibahas, sehingga dapat memperluas wawasan pengetahuan, kedepan semoga dari penelitian ini dapat membuka kajian-kajian baru lagi, baik dari sudut pandang geneologi ataupun yang lainnya. Serta kedepan semoga kajian ini dapat menjadi referansi penelitian selanjutnya, karena banyak informasi yang akan didapatkan dari penelitian ini. Di masa mendatang, diharapkan mengenai kajian sastra dan filsafat agar mendapatkan perhatian yang cukup serius, utamanya perihal tema-tema yang membahas cinta dan eksistensi manusia di dunia ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ageng Suryomentaram, Ki, *Ajaran-ajaran Ki Ageng Suryomentaram Jilid I,II,III*, Jakarta: Inti Idayu Press, 1986.

Bakker, Anton. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.

CM, Armada Riyanto. *Menjadi-Mencintai; Berfilsafat Teologis Sehari-hari*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Damono, Sapardi Djoko. *Arloji*. Jakarta: Yayasan Puisi, 1998.

_____. *Ayat-Ayat Api*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

_____. *Bilang Begini, Maksudnya Begitu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

_____. *DukaMu Abadi*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1969.

_____. *Hujan Bulan Juni*. Jakarta: Gramedia-Grasindo, 1994.

_____. *Javid Namah: Kitab Keabadian Iqbal*. Bandung: Penerbit Mizan, 2021.

_____. *Kolam*. Jakarta: Editum, 2009.

_____. *Mata Jendela*. Magelang: Indonesia Tera, 2001.

_____. *Mata Pisau*. Jakarta: Balai Pustaka, 1974.

_____. *Menghardik Gerimis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

_____. *Perahu Kertas*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.

- _____ . *Sihir hujan*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1984.
- _____ . *Sutradara itu Menghapus Dialog Kita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- _____ . *Trilogi Soekram*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Faiz, Fahrudin. *Dunia Cinta Filosofis Kahlil Gibran*. Yogyakarta: MJS Press, 2019.
- Hasan, Fuad. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1992.
- Iqbal, Muhammad. *Asrari Khudi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2001.
- Jackson, Roy. *Friedrich Nietzsche*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2003.
- M. Krich, A. *Anatomi Cinta*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Mohamad, Goenawan. *Kata dan Pengalaman*. Yogyakarta: Circa, 2020.
- Plato, *Simposium; Hakikat Eros, Cinta, dan Manusia*, terj. Eka Oktaviani. Yogyakarta: Basabasi, 2017.
- Riris K Toha-Sarumpaet dkk, *Membaca Sapardi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010.
- Ruswantoro, Alim. *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Schimmel, Annemarie. *Sayap-sayap Jibril: Gagasan Religius Muhammad Iqbal*. Yogyakarta: Lazuardi, 2003.
- Soemanto, Bakdi. *Sapardi Djoko Damono Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo, 2017.

Jurnal:

Mustika, Ika & Isnaini, Heri. *Konsep Cinta Pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko*

Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. Jurnal Al-Azhar Indonesia
Seri Humaniora, Vol. 6, No. 1, Maret 2021.

Ariani Arimbi, Diah. *Poetic Justice dalam Karya-karya Sapardi Djoko Damono: Sebuah*

Ajaran Moral dalam Menjalani Hidup. Jurnal Jentera, Jurnal Kajian Sastra, Vol.
3, No. 1, Juli 2014.

Yono, Sri. *Keagungan Cinta dalam Puisi "Aku Ingin" karya Sapardi Djoko Damono*.

Jurnal Kibas Cendrawasih Kemendikbud, Vol. 16, No. 2, Oktober 2019.

Isnaini, Heri dan Dwi Lestari, Riana. *Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas*

pada Puisi-puisi Sapardi Djoko Damono. Jurnal Gurindam, Jurnal Bahasa dan
Sastra Vol. 2, No. 2, tahun 2022.

Isnaini, Heri dan Herliani, Yulia. *Ideologi Eksistensialisme Pada Puisi "Prologue"*

Karya Sapardi Djoko Damono. Jurnal Sastra, Bahasa, Budaya, dan
Pengajarannya (Protasis) Vol. 1, No. 1, Juni 2022.

Ayu Linati, Yusrina dan Wulandari, Yosi. *Perbandingan antara Puisi "Sajak Jatuh*

*Cinta" Karya Emha Ainun Nadjib dan Puisi "Sajak Kecil Tentang Cinta" Karya
Sapardi Djoko Damono*. Jurnal Ruang Kata, Journal of Language and Literature
Studies Vol. 02, No. 01, tahun 2022.